

IDENTIFIKASI JENIS – JENIS ANGGREK EPIFIT (*Orchidaceae*) DI KAWASAN CAGAR ALAM MUTIS TIMAU, KECAMATAN TOBU, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

(IDENTIFICATION OF EPIFIT ORCHIDS (*Orchidaceae*) IN MUTIS TIMAU NATURAL RESERVE, TOBU DISTRICT, SOUTH CENTRAL TIMOR DISTRICT, EAST NUSA TENGGARA PROVINCE)

Maria Prischilla Christy Daton¹⁾, Mamie E. Pellondo'u²⁾, Astin Elise Mau³⁾

¹⁾ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

²⁾ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

³⁾ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

*Email: christydaton9@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Mutis Timau Nature Reserve, Tutem Village and Tune Village in September 2023. This research used purposive method. Purposive side based on the height of the place where orchid plants exist. Qualitative data processing is used to obtain the name of orchid species. Samples of orchid species obtained are then processed and analyzed in accordance with orchid data that have key identification characters such as flowers, leaves, roots, stems and fruit.

Composition of orchid species in Mutis Timau Nature Reserve Area as many as 18 species of epiphytic orchids *Dendrobium sagittatum*, *Dendrobium purpureum*, *Dendrobium tetradre*, *Ceologyne speciosa*, *Pholidota carnea*, *Vanda Limbata*, *Thrixpernum subulatum*, *Trichoglottis* sp, *Oberonia obesa*, *Luisia unguiculata*, *Bryobium retusum*, *Bulbophyllum* sp 1, *Bulbophyllum* sp 2, *Bulbophyllum odoratum*, *Ceratostyllis radiata* *Eria multiflora*, *Eria retusa*, *Flickingeria grandiflora*.

Keywords: Identification; Epiphytic Orchid; Mutis Timau; Nature Reserve;

1. PENDAHULUAN

Indonesia berada di posisi geografi antara Benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik yang memiliki iklim tropis. Hal ini menyebabkan Indonesia mempunyai keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia diperkirakan sekitar 25% berada di Indonesia. Dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, Indonesia merupakan urutan negara terbesar dan tumbuhan endemik atau asli Indonesia mencapai 40% (Kusmana, 2015).

Habitat anggrek alam khususnya anggrek epifit ada yang menempel atau

menumpang di pohon dan menempel di atas batu. Habitat anggrek epifit adalah anggrek yang tumbuh menempel di tempatnya dengan tidak mengganggu atau merusakkan tempat yang di tumpangnya itu (Ratmini, 2000).

Cagar Alam Mutis Timau, melalui keputusan Menteri Kehutanan yang menunjuk/menetapkan kembali kawasan hutan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nomor : SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014 tanggal 14 Mei 2014 tentang kawasan hutan dan konservasi Provinsi Nusa Tenggara Timur seluas ± 1.784.751 hektar termasuk di dalamnya luas Cagar Alam Mutis Timau mengalami perubahan dari 12.869,115 hektar menjadi 12.315,61 hektar (BBKSDA NTT, 2018).

2.4 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan cara deskriptif dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* serta disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Pengolahan data secara kualitatif digunakan untuk memperoleh nama jenis anggrek. Sampel jenis anggrek yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan data

anggrek yang memiliki karakter kunci identifikasi seperti bunga, daun, akar, batang dan buah. Selanjutnya proses identifikasi dengan melihat referensi dari literatur – literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam proses mengidentifikasi menggunakan 2 buku yaitu buku *Pesona Anggrek Taman Nasional Matalawa* dan buku *1001 Spesies Anggrek di Indonesia*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umum

Desa Tutem dan Desa Tune adalah desa yang terletak di Kecamatan Tobu, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Secara administrasi Desa Tutem berbatasan dengan :

- Berbatasan dengan Desa Fatumnasi
- Berbatasan dengan Desa Tunua
- Berbatasan dengan Desa Tobu
- Berbatasan dengan Desa Tune

Secara administrasi Desa Tune berbatasan dengan :

- Berbatasan dengan Desa Fatumnasi
- Berbatasan dengan Desa Tutem
- Berbatasan dengan Desa Tobu
- Berbatasan dengan Desa Bonleu

Secara geografi kawasan CA Mutis Timau terletak antara $124^{\circ}10'$ – $124^{\circ}20'$

3.2 Deskripsi Jenis – Jenis Anggrek Epifit Desa Tutem dan Tune

a. *Dendrobium Sagittatum*

Anggrek jenis *Dendrobium sagittatum* memiliki pola pertumbuhan *simpodial*. Batang memiliki panjang mencapai 30 cm, berdaun hingga kepucuk, berbentuk segitiga menyerupai anak panah, Bunga muncul di

Bujur Timur dan antara $9^{\circ}30'$ – $9^{\circ}40'$ Lintang Selatan. Secara administrasi kehutanan kawasan CA Mutis Timau berada di bidang KSDA Wilayah I So'e dan Seksi Konservasi Wilayah I Belu. Secara administrasi Kawasan Cagar Alam Mutis Timau terletak di 2 (dua) wilayah pemerintahan yakni Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) seluas 9.888,78 Ha (80,29 %) dan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) seluas 2.426,83 Ha (19,71 %), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kawasan hutan ini tepatnya berada di Kecamatan Fatumnasi dan Tobu di TTS; Kecamatan Miomaffo Barat dan Mutis TTU. Ada 10 desa yang berada di dalam dan sekitar kawasan ini, yaitu: Desa Kuannoel, Fatumnasi, Nenas dan Nuapin di Kecamatan Fatumnasi; Desa Tutem, Tune dan Bonleu di Kecamatan Tobu; Desa Noepesu dan Fatuneno di Kecamatan Miomaffo Barat; Desa Tasinifu di Kecamatan Mutis (BBKSDA NTT, 2018)

ujung, mekar penuh, berdiameter $\pm 1,25$ cm, sangat merah muda pucat kecuali pada bibir yang berurat merah; dorsal sepalum (punggung kelopak bunga yang berada ditengah petal) memiliki panjang 7,5 mm, bulat telur, bagian samping meluas, membentuk mentum (menonjol) yang mendalam; petal (mahkota bunga) berbentuk lanset menyempit; bibir dengan pita menebal di bagian tengah, keping sisi tegak lurus

hampir bertemu, keping tengah menyempit ke sebuah titik dimana membelok ke arah bawah.

b. *Dendrobium Purpureum*

Anggrek memiliki habitat dari dataran rendah hingga pegunungan. Batang tumbuh ke atas, panjang batang hingga lebih dari 100cm dengan lingkaran batang mencapai 7 cm. Daun hijau tua, berukuran 14-14,3 cm tumbuh berselang seling dengan jarak ruas 2,2 cm. Tangkai bunga sangat pendek, tumbuh pada buku – buku batang yang telah gundul. Bunga berdiameter 1,2-2 cm, tidak mekar penuh, berwarna putih dan merah muda, membentuk tandan mirip bola golf yang seakan melekat pada batang tanpa daun.

c. *Eria retusa*

Anggrek *Eria retusa* merupakan anggrek epifit yang tumbuh simpodial. Umbi semuanya berbentuk bulat hingga oval, berdiameter 1-1,5 cm. Rata – rata memiliki satu hingga dua daun pada setiap ujung umbinya. Daun anggrek ini tebal berdaging, berbentuk lanset memanjang, berukuran 5-11 cm dengan lebarnya 0,5-1 cm. Perbungaan *Eria retusa* tersusun dalam bentuk tandan, tumbuh di ujung umbi. Tangkai perbungaannya memiliki panjang 1,8cm, jumlah bunganya sekitar 12-16 kuntum.

d. *Flickingeria grandiflora*

Flickingeria sp. merupakan species yang memiliki ukuran tanaman yang cukup besar, species ini tumbuh pada pepohonan dengan ketinggian 1 sampai dengan 3 m dari permukaan tanah dan hidup bersifat epifit. Jenis ini memiliki bulb yang berukuran 1 sampai dengan 2cm, lebar daun berukuran 1 sampai dengan 3cm dan panjang 3 sampai dengan 10cm. Serta memiliki akar lekat berfungsi sebagai pengikat, penyerapan airdan sebagai penyerapan makanan

e. *Dendrobium tetreadre*

Anggrek jenis *Dendrobium tetreadre* memiliki pola pertumbuhan *simpodial*. Tinggi batang mencapai 50-70 cm, umumnya

tegak lurus tetapi juga agak menggantung saat panjang, helaian daun terpisah 1,5-2 cm. daun berbentuk pita, menyerupai rumput berukuran 12 x 1 cm tetapi biasanya lebih sempit dengan ujung daun tumpul tidak merata. Pada bunga hanya terdapat 2 kuntum, pada tangkai bunga yang sangat pendek yang diselubungi *bractea* (daun-daun pelindung) coklat, bunga menggantung baik terpisah hingga 2 cm pada tangkai bunga yang hijau. Bunga berwarna kuning pucat, luas sekitar 1,25 cm diukur melintasi sepal lateral (kelopak bunga yang berada di bagian bawah bunga) yang tersebar di sebagian ujungnya dan berbentuk segitiga bulat telur dan agak tumpul petal hampir sama tetapi lebih sempit bibir tidak berkeping tetapi sedikit menyempit dibagian tengah, lonjong, gundul dengan rusuk melintang ditengahnya.

f. *Ceologyne speciosa*

Anggrek jenis *Ceologyne speciosa* memiliki pola pertumbuhan *simpodial*. Bulbus (umbi semu) dengan sisi segi empat dan sudut yang membulat, dari setiap bulbus hanya muncul satu daun. Daun berbentuk lancip memanjang dengan ujung meruncing, berwarna hijau gelap, ± 7×30 cm, dengan tulang daun sejajar memiliki lima urat daun menonjol dan tangkai daun sepanjang 5 cm. perbungaan muncul dari ujung pseudobulb (umbi semu/bulbus) yang berkembang (tunas-tunas muda), kuntum pertama berkembang seiring pertumbuhan daun, mulanya tegak lurus tetapi kemudian terjumbai (tergantung), dimana pada waktu berbunga sebagian tersembunyi diantara dedaunan dengan daun pelindung berbentuk bulat telur atau bulat memanjang dengan ujung runcing. Bunga tidak beraroma. Berukuran ± 1,5×5 cm, tidak menyebar secara luas; sepalum dorsal (punggung kelopak bunga berada dibagian tengah petal) berbentuk bulat memanjang, ujung berlekuk dan meruncing, sepal lateral (kelopak bunga yang berada dibagian bawah) bulat memanjang atau bulat telur ujungnya; petal sangat sempit, berbentuk pita memanjang, ujung berlekuk dan meruncing, keduanya sangat coklat pucat; Masa mekar bunganya pendek kurang dari satu minggu, namun rajin

berbunga hampir sepanjang tahun. Bunga berbentuk bulat telur atau memanjang-berlekuk melintang.

g. *Pholidota carnea*

Anggrek jenis *Pholidota carnea* memiliki pola pertumbuhan *simpodial*. Bulbus (umbi semu) suatu waktu saling menyambung satu dengan yang lain, pada waktu tertentu terpisah 3 cm, terletak di atas rimpang (rhizome) dimana umumnya memanjat tetapi terkadang menjuntai (menggantung) dan sering kali bercabang-cabang, berwarna coklat, membulat hijau, dan berjumlah 2 muncul dari bulbus (umbi semu). Pembungaan majemuk berbentuk tandan, muncul dari sebuah tunas yang tidak berkembang, pada saat pembungaan tidak terdapat daun maupun bulbus (umbi semu) yang tampak hingga sepanjang 25 cm, tangkai tandan (rachis) agak lebih panjang dari tangkai bunga, 15-25 kuntum bunga terletak tegak lurus dalam dua baris berseling, bunga dalam kedua barisan terpisah dalam jarak 8-10 mm, tidak terbuka lebar, berwarna jingga pucat, berukuran 6 mm. sepal cekung dengan panjang 4-5 mm, dorsal sepalum (punggung kelopak bunga yang berada ditengah petal) berbentuk bulat telur ujung meruncing, 2-3 mm; sepal lateral (kelopak bunga yang berada dibagian bawah), bulat telur, ujung runcing 2-4 mm. Petal (mahkota bunga) juga berbentuk elips (bulat telur terbalik)

h. *Thrixspermum subulatum*

Anggrek jenis *Thrixspermum subulatum* memiliki pola pertumbuhan *simpodial*, dengan batang sepanjang 1-2m menjuntai (menggantung) dari batang – batang pohon. Anggrek ini mempunyai akar aerial (ruang udara) yang muncul dari batang. Daun kurang lebih 9 x 1,5 cm, tebal dan berdaging. Jumlah bunga 3-7 kuntum, pada umumnya mekar bersamaan. Bunga lebar 1.8 cm, berwarna kuning muda dengan orange muda pada bagian bibir. Keindahan bunga anggrek yang mekar ini hanya dapat dinikmati selama satu hari. Saat ditemukan hari ini, bunga akan cepat layu.

i. *Bryobium retusum*

Merupakan anggrek epifit yang tumbuh simpodial. Umbi semuanya berbentuk bulat hingga oval, berdiameter 1-1,5cm. Rata – rata memiliki satu hingga dua daun pada setiap ujung umbinya. Daun dari anggrek tebal ini berdaging, berbentuk lanset memanjang, berukuran panjang 5 cm hingga 11 cm dan lebarnya 0,5-1 cm. Perbungaan anggrek tersusun dalam bentuk tandan, tumbuh di ujung umbi. Tangkainya memiliki panjang 1,8 cm, jumlah bunga sekitar 12-16 kuntum. Bunga anggrek ini berwarna kuning pucat.

j. *Bulbophyllum sp 1*

Anggrek epifit memiliki pseudobulbs yang berbentuk bulat untuk menyimpan cadangan air di dalam daun yang berasal dari batang. Memiliki ukuran daun yang kecil. Memiliki bunga berwarna kuning muda, memiliki 3 kelopak bunga.

k. *Oberonia obesa*

Merupakan anggrek epifit yang berukuran kecil dengan batang berdaun salingtumpang tindih pada pangkalnya, daun tebal dan melipat di sepanjang tulang daun berbentuk pedang, daun meruncing ke ujung dan bertemu pada apex (ujung daun acute). Perbungaan majemuk berbentuk silinder yang memanjang sepanjang 22 cm dengan jumlah bunga yang banyak (Jannah, 2020).

l. *Luisia unguiculata*

Ciri utama dari jenis *L. Unguiculata* yaitu batang kuning kehijauan, bagian tengah hijau. Daun ramping berdaging berwarna hijau kusam kadangkala ungu. Memiliki bunga dan buah (Jannah,2020).

m. *Trichoglottis sp*

Memiliki batang panjang, memanjat atau menggantung. Memiliki bunga yang sedikit, berukuran kecil memiliki warna kuning dengan bercak tanda coklat muda.

n. *Vanda limbata*

Vanda limbata memiliki daun yang berukuran lebar. Bunganya bergaris tengah sekitar 5 cm. Memiliki warna coklat tua

kemerahan hingga tua kemerahan, dengan ola bercak krem kecokelatan. Rata – rata 1 batang anggrek akan mengeluarkan 1 – 2 tandan bunga dengan panjang 30 cm dan jumlah kuntum antara 10 – 20 pertandan dengan diameter bunga sekitar 3-4 cm bunga beraroma sangat harum.

o. *bulbophyllum sp 2*

bulbophyllum sp 2 merupakan anggrek epifit yang mempunyai tipe pertumbuhan simpodial. Karakteristik dari anggrek ini adalah memiliki pseudobulb yang kecil dan berbetuk bulat dan beralur tidak simetris, serta bergerombol. Memiliki bunga yg berwarna kuning

p. *bulbophyllum odoratum*

Umumnya jenis ini tumbuh bergerombol sebagai epifit. Daun berukuran cukup besar 20 cm x 5 cm. Panjang infloresensi dapat mencapai 40 cm, dengan jumlah bunga mencapai 100 kuntum pada tiap tangkai. Bunga berwarna kuning pucat, beraroma, lebar 5 mm. Umumnya tumbuh di hutan pada ketinggian 700-1.800 m dpl. Nama lain (sinonim) jenis ini adalah: *Diphyes odorata* (Bl.) (1825), *Phalorchis odorata* O.K. (1891).

q. *ceratostylis radiata*

Memiliki daun berwarna hijau tua yang membentuk rumpun dengan panjang daun dapat melebihi 10cm memiliki batang menyerupai jarum. Memiliki bunga berwarna putih anggrek ini ditemukan pada pohon ampupu.

r. *Eria multiflora*

Eria multiflora spesies anggrek epifit simpodial. Memiliki batang yang agak

pendek dengan panjang daun 11-16 cm dan lebar 3cm. Anggrek ini memiliki bunga tipe tandan yang menjuntai. Bunga berukuran 2-2,5 cm, berwarna putih dengan bercak merah muda.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Komposisi jenis – jenis anggrek di Kawasan Cagar Alam Mutis Timau sebanyak 18 jenis Anggrek epifit *Dendrobium sagittatum*, *Dendrobium purpureum*, *Dendrobium tetradre*, *Ceologyne speciosa*, *Pholidota carnea*, *Vanda limbata*, *Thrixpernum subulatum*, *Trichoglottis sp*, *Oberonia obesa*, *Luisia unguiculata*, *Bryobium retusum*, *Bulbophyllum sp 1*, *Bulbophyllum sp 2*, *Bulbophyllum odoratum*, *Ceratostyllis radiata* *Eria multiflora*, *Eria retusa*, *Flickingeria grandiflora*.

4.2 Saran

Saran berdasarkan kesimpulan Pengelola kawasan Cagar Alam Mutis Timau hendaknya memperhatikan jenis – jenis pohon yang menjadi inang anggrek agar tidak terganggu. Juga secara rutin memonitor keberadaanya agar tidak punah dan segera di konservasi, terutama jenis – jenis anggrek kritis.

DAFTAR PUSTAKA

BBKSDA NTT. (2018). *Profil CA Mutis Timau*. <http://bbksdantt.menlhk.go.id/kawasan-konservasi/ca/ca-mutis/profil-ca-mutis-timau>

Kurniawan, M., & Iswandono, E. (2018). *Tabukah Cagar Alam Mutis Berubah Fungsi*. BBKSDA NTT.

Kusmana, C. (2015). *Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas) sebagai Elemen*

Kunci Ekosistem Kota Hijau. *Prosiding Seminar Nasional Masy Biodiv Indon*, 1(8), 1747–1755.

Indonesia. Penerbit Kataelha.

Ratmini. (2000). *Keanekaragaman dan Habitat Anggrek Epifit di Kebun Raya Eka Karya Bali*. UAJY.

Jannah AM, Heri A, Agus K, Eka YP. 2020. *Pesona Anggrek Taman Nasional Matalawa Nusa Tenggara Timur. Nusa Tenggara Timur (ID)*: Balai Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti

Assagaf, M. H. (2012). *1001 Spesies Anggrek yang Dapat Berbunga di*